

Keterampilan Menciptakan Lagu Anak Berkarakter dengan Tiga Bahasa (Indonesia, Inggris, dan Jawa) sebagai Media Pembelajaran bagi Guru Sekolah Dasar

Syahrul Syah Sinaga¹, Maria Johana Ari Widayanti², Ibnu Amar Muchsin³, Antonius Edi Nugroho⁴, Indrawan Nurcahyo⁵, Fajry Sub'haan Syah Sinaga⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Semarang

Alamat Korespondensi : Jl Salakan VI 62 Mangunsari, Gunungpati, +628522925504
E-mail: ¹sinaga@mail.unnes.ac.id, ²mariawida@mail.unnes.ac.id, ³amarflute@mail.unnes.ac.id,
⁴edinugroho@mail.unnes.ac.id, ⁵indrawan@mail.unnes.ac.id, ⁶fajrysinaga@students.unnes.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 membuat suatu perubahan dan penyesuaian besar di berbagai sektor, salah satunya di dunia pendidikan. Pada situasi tersebut, sekolah dan para guru diharuskan untuk melakukan adaptasi, mulai dari pemutakhiran ilmu teknologi komunikasi, keterampilan menyampaikan materi, hingga strategi menyusun media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Di sisi lain, guru juga bertanggungjawab untuk berkontribusi dalam penguatan karakter anak di tengah kemajuan teknologi yang sangat pesat. Salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah lagu. Lagu memiliki potensi yang besar untuk menyampaikan pesan-pesan dari guru kepada para siswa dengan cara yang unik dan menarik. Pada kenyataannya, guru-guru di Sekolah Dasar masih belum familiar dengan lagu sebagai media pembelajaran. Para guru belum memiliki kompetensi yang cukup untuk menyusun sebuah lagu, khususnya yang bermuatan karakter untuk diterapkan di kegiatan belajar mengajar. Dari permasalahan tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para guru dalam menciptakan lagu anak berkarakter yang dibuat dalam tiga bahasa. Lirik lagu dalam tiga bahasa atau trilingual, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jawa, juga memiliki tujuan tersendiri bagi anak sebagai bentuk ekspresi dan apresiasi terhadap bahasa Internasional, nasional, dan regional. Teknik menciptakan lagu anak berkarakter akan menjadi nilai tambah bagi guru serta menjadi alternatif untuk menciptakan media pembelajaran yang inovatif, berkarakter dan menyenangkan.

Kata kunci: Lagu anak berkarakter, Mencipta lagu, Sekolah Dasar, Trilingual

Abstract

The Covid-19 pandemic has made significant changes and adjustments in various sectors, one of which is the world of education. In this situation, schools and teachers must adapt, starting from updating the knowledge of communication technology and skills in delivering material to strategies for developing innovative and interesting learning media. On the other hand, teachers are also responsible for contributing to strengthening children's character through very rapid technological advances. One alternative that can be used as a learning medium is a song. Songs have great potential to convey messages from teachers to students uniquely and interestingly. Elementary school teachers are still unfamiliar with songs as a learning medium. The teachers do not yet have sufficient competence to compose a piece of music, especially one with characters to be applied in teaching and learning activities. From these problems, this service aims to improve the skills of teachers in creating character children's songs made in three languages. The lyrics of songs in three languages or trilinguals, namely Indonesian, English, and Javanese, also have a purpose for children as a form of expression and appreciation of international, national, and regional languages. Creating character children's songs will be an added value for teachers and an alternative for creating innovative, character, and fun learning media.

Keywords: Character children's songs, Creating songs, Elementary School, Trilinguals

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memunculkan permasalahan dan keterbatasan pada kegiatan belajar mengajar. Supaya dapat bertahan di tengah situasi yang sulit ini, seluruh tingkat satuan pendidikan, termasuk Sekolah Dasar dituntut untuk terus berkembang secara dinamis. Para guru perlu beradaptasi dan senantiasa memutakhirkan keterampilan dalam menyampaikan materi pada kegiatan belajar mengajar. Lagu Anak Berkarakter akan menjadi satu media yang unik dan menyenangkan serta menjadi suatu hal yang baru bagi peserta didik (Asyar, 2011). Namun pada kenyataannya lagu anak jarang diajarkan di Sekolah Dasar. Pada umumnya, guru masih mengajarkan lagu-lagu lama yang sudah diketahui oleh anak-anak. Belum ada lagu baru yang disusun untuk mendukung suatu materi pelajaran tertentu. Hal tersebut mengakibatkan anak merasa jenuh dan tidak tertarik. Di sisi lain, popularitas lagu anak-anak di Indonesia kini semakin redup. Tidak banyak kreasi lagu-lagu baru yang dikhususkan untuk anak. Tidak jarang anak-anak justru menyanyikan lagu dewasa yang tidak sesuai dengan usia dan perkembangan mereka. Teknologi informasi dan komunikasi justru mengenalkan anak-anak pada musik untuk kalangan dewasa yang mereka ketahui dari sosial media atau layanan video, seperti Youtube dan Tiktok.

Keprihatinan akan lagu anak di Indonesia seharusnya dapat diatasi dengan upaya-upaya preventif, khususnya dengan memberikan pondasi yang kuat bagi anak (Raharjo, 2018). Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa dengan pondasi karakter dan nilai. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah seni budaya dan karakter bangsa. Siswa sebagai generasi penerus bangsa, memegang peranan penting dalam mewujudkan Indonesia yang unggul di masa depan. Nilai karakter perlu ditumbuhkan sejak dini, baik melalui keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat (Meiners, 2015). Dalam penerapan nilai karakter di sekolah, guru merupakan fasilitator serta pemberi contoh yang memiliki andil yang besar. Guru harus bisa mengarahkan siswa untuk melakukan tindakan yang berbudi, kreatif, inisiatif, serta peduli terhadap sekitarnya. Penanaman karakter tidak lepas dari peran guru yang memegang peran kunci dalam mengajarkan nilai karakter pada anak di sekolah.

Guru seharusnya memiliki kompetensi kreativitas baik dalam penggunaan teknik strategi pembelajaran maupun metode pembelajaran. Dihadapkan dengan murid yang telah terbiasa dengan teknologi dan pemikiran yang semakin terbuka dan kritis, guru harus kreatif untuk mengakomodasi para murid-muridnya. Metode ceramah tidak lagi dapat diterapkan pada era milenial ini. Guru harus memberikan keleluasaan dan menstimulasi murid untuk berperan aktif serta mau untuk mengungkapkan gagasannya. Guru yang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi akan memahami siswanya dengan lebih baik. Guru dapat menjadi *role model* serta mengajarkan nilai-nilai karakter luhur yang penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman. Tanpa karakter yang kuat, maka jati diri anak akan goyah sehingga tidak mampu bersikap bijaksana dalam arus globalisasi yang menjadi peluang sekaligus ancaman bagi bangsa Indonesia.

Sebagai manusia yang memiliki daya cipta, rasa, dan karsa, siswa seharusnya mendapatkan kesempatan untuk mempelajari suatu nilai-nilai dengan cara melibatkan kreativitas dan seninya. Di sinilah musik menawarkan suatu cara yang lebih estetik dan menyenangkan. Nilai karakter akan lebih mudah dicerna ketika disajikan dalam bentuk aktivitas musikal daripada pelajaran klasikal oleh guru dengan metode yang kuno. Musik merupakan media yang unik karena tidak hanya menyentuh ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Musik memancarkan energi yang luar biasa kuat melalui idiom-idiom musik seperti irama, nada, melodi, dan harmoni, maupun lirik lagu guna menciptakan sambungrasa (komunikasi) antar hati. Keindahan suara yang didasari pada unsur musik akan mampu melahirkan pribadi yang suka mendengar dan akan melahirkan jiwa-jiwa pembelajar yang sejati. Musik juga mampu memberikan sumbangan yang besar dalam menciptakan pribadi yang berkarakter dan memiliki kelembutan hati.

Nurita (2011) memberikan gagasan tentang manfaat dari lagu anak yaitu sebagai media untuk mengajarkan suatu budi pekerti yang memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhan. Lagu anak yang tepat mampu mencakup semua aspek tujuan pembelajaran pada anak, seperti aspek kognitif (pengetahuan tentang tingkah laku terpuji), aspek afektif (emosi dan perasaan), serta aspek psikomotorik (keterampilan berkomunikasi verbal maupun non verbal). Endaswara (2009)

menambahkan bahwa lagu anak harus mempertimbangkan sifat anak-anak pada masa usia tersebut yang dinamis, riang dan lincah, serta mencerminkan etika luhur.

Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki tujuan umum untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan oleh guru Sekolah Dasar dalam rangka membantu lembaga pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara khusus, tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan menciptakan syair lagu anak berkarakter tiga bahasa sebagai media pembelajaran dalam pengembangan karakter siswa Sekolah Dasar, serta mempraktikkan dan menerapkan lagu model dengan syair tiga bahasa oleh Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Gunungpati. Manfaat pengabdian kepada masyarakat ini ialah mengembangkan potensi para Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Gunungpati, menumbuhkan kemampuan dan keterampilan dalam inovasi media pembelajaran menggunakan media lagu anak, mengembangkan daya tarik para siswa dengan seni, khususnya lagu dalam tiga bahasa, serta menumbuhkan daya tarik para siswa untuk mempelajari bahasa asing dan melestarikan bahasa daerah.

2. METODE

Untuk mencapai tujuan pengabdian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pelatihan. Alur kerja kegiatan pada pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan (Vincent II, 2009), yaitu pembentukan tim, perumusan tujuan, identifikasi stakeholder, pengumpulan dan analisis kebutuhan, penentuan prioritas masalah, persiapan, implementasi, pendampingan, review dan evaluasi.

Metode penyampaian kegiatan dilakukan dengan metode workshop yang terdiri dari ceramah, latihan, serta dilanjutkan dengan FGD (*focus group discussion*). Ketiga pendekatan tersebut diharapkan mampu para guru supaya terlibat secara aktif dalam menyampaikan gagasan serta mendengarkan opini atau gagasan dari rekan sesama guru. Harapannya masukan akan saran mampu didapatkan bukan hanya dari tim pengabdian, tetapi juga sesama Guru yang telah menerima materi pada sesi ceramah sebelumnya.

Untuk menerapkan program pengabdian yang sesuai dengan analisis situasi mitra dan metode kegiatan, diperlukan kepakaran dengan narasumber yang berkompeten di bidangnya. Berikut adalah gambaran data jenis kepakaran tim pengabdian kepada masyarakat yang meliputi pengetahuan dasar tentang menciptakan lagu, menyusun syair, menggunakan tiga bahasa, serta cara menyanyikannya. Target audience atau sasaran dari pengabdian ini adalah para Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Gunungpati. Para peserta pelatihan dipilih berdasarkan rekomendasi Kepala Sekolah atau yang didelegasikan mewakili sekolah. Setidaknya terdapat 38 Sekolah Dasar di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dimana masing-masing sekolah dapat mengajukan satu sampai dua delegasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu anak menjadi suatu media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan karakter dan potensi peserta didik. Hasil dari proses pembelajaran pendidikan karakter ini akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat. Penyampaian dalam tiga bahasa juga memiliki tujuan tersendiri supaya anak belajar Bahasa Internasional, yaitu Bahasa Inggris serta Bahasa Daerah, yaitu Bahasa Jawa. Harapannya anak-anak akan menyadari bahwa mereka merupakan bagian dari masyarakat global yang berpikiran terbuka, namun tetap punya jati diri sebagai bangsa Indonesia serta melestarikan budaya lokal. Hal tersebut merupakan bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa yang bertujuan untuk: 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Penanaman karakter siswa melalui upaya peningkatan keterampilan guru adalah permasalahan prioritas yang akan diselesaikan melalui pengabdian ini. Materi pelatihan yang disampaikan antara lain kajian teori dasar musik, pembuatan sinopsis untuk syair lagu. Beberapa tahapan pelatihan antara lain menentukan tema dan sub tema, menjabarkan subtema ke dalam deskripsi, membuat lirik lagu dalam Bahasa Indonesia, menerjemahkan lagu ke Bahasa Inggris dan Jawa, membuat rekaman sederhana, menotasikan hasil rekaman, serta membuat partitur lagu

3.1 Tahap Perencanaan

Tahap rancangan dan perencanaan dalam mengawali membuat lagu dilakukan observasi awal dan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan beberapa guru Sekolah Dasar yang ada di wilayah kecamatan Gunungpati Semarang. Secara konseptual lagu anak yang menjadi tema dalam membuat lirik lagu anak dalam pembelajaran seni budaya adalah mata pelajaran seni musik yang identik dengan sebutan seni suara yang substansi dasarnya adalah suara atau bebunyian yang ditimbulkan dari sumber bunyi yang berasal dari gesekan benda, suara alam, binatang, atau dari pita suara manusia. Unsur alat suara lainnya seperti mulut, lidah dan lainnya dan mampu menghasilkan produksi suara yang beragam atau biasa disebut dengan idiom, elemen atau unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, ekspresi, dan syair lagu yang terdiri dari tiga bahasa yang merupakan kesatuan secara utuh dalam sebuah lagu.

Selanjutnya tahap pembentukan tim dilakukan dengan memilih anggota-anggota yang kompeten di bidangnya serta sesuai dengan tema dan tujuan yang akan dicapai. Anggota tim dipilih dengan kemampuan dan keahlian yang saling melengkapi sehingga terbentuk satu kesatuan yang solid dan dapat bekerjasama. Beberapa keahlian yang dimiliki oleh anggota seperti Teori Dasar Musik, solfegio, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Aransemen, serta dari praktisi pendidik. Setelah tim terbentuk, identifikasi stakeholder dilakukan dengan menentukan pihak-pihak yang dapat membantu dan mendukung kegiatan pengabdian serta dilanjutkan dengan MoU kerjasama. Pada pengabdian ini pihak yang diajak kerjasama adalah SD Negeri Sekaran 1. Tahapan persiapan selanjutnya dilakukan oleh tim pengabdian dengan melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui permasalahan, kondisi lapangan, serta tingkat pengetahuan dari target sasaran, yaitu para guru SD di Kecamatan Gunungpati.

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan peningkatan keterampilan dilakukan melalui sebuah pelatihan bertajuk “Menciptakan Lagu Anak Trilingual Guru SD Se-Kecamatan Gunungpati” dengan target para Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Gunungpati. Kegiatan dilakukan pada 6 Juli 2022 di Gedung Dekanat FBS UNNES. Program pelatihan mencipta lagu anak-anak trilingual dilaksanakan selama empat minggu dimulai dan dibuka oleh Kepala Dinas Pendidikan Kecamatan Gunungpati pada tanggal 6 Juli 2022 diikuti oleh 74 guru SD. Materi yang disajikan selama empat minggu adalah:

1. Minggu pertama pengetahuan teori dasar notasi musik baik notasi angka maupun notasi balok yang terdiri atas bentuk notasi, irama, harga notasi, tanda musik (tanda istirahat, tanda birama, tanda tempo, tanda pengulangan, tanda dinamik) peserta workshope melakukan aktivitas, memahami, praktek langsung, menirukan dan tanya jawab
2. Minggu kedua praktek solfegio dalam bentuk kegiatan (menyanyi, mendengarkan musik, membaca notasi musik) para peserta mampu menirukan alunan melodi, menyanyikan interval nada, memainkan tangga nada, dan demonstrasi menyanyikan lagu yang diiringi alat musik keyboard
3. Minggu ketiga berisi materi pengetahuan dan ciri-ciri lagu anak-anak yang berkarakter, dan aktivitas peserta mengikuti dan mencoba menciptakan ide gagasan membuat lirik lagu yang terdiri atas delapan baris ciri pokok dari lagu anak-anak dan karakteristiknya
4. Minggu keempat peserta praktek langsung dalam menyusun lirik syair lagu dengan memilih bahasa yang akan dipakai dalam membuat lirik lagu bertema keberagaman, bisa menggunakan bahasa Jawa, bahasa Indonesia, baupun bahasa Inggris, kemudian disusun sebagai bahan ditambahkannya unsur, ritme, tangga nada, birama, dan melodi lagu anak



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan Menciptakan Lagu Anak Trilingual



Gambar 2. Salah satu peserta pelatihan menyanyikan lagu ciptaannya

Pelatihan sebagai tahapan inti ini dilaksanakan dengan melibatkan para peserta untuk berkontribusi aktif dalam menuangkan ide dan gagasan serta mempraktikkan langsung hasil dari materi yang telah dipelajari. Selain kegiatan penyampaian materi dan pemberian tugas, pendampingan dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan peningkatan keterampilan pasca program. Tim pengabdian akan melakukan review dan mengevaluasi kegiatan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan serta sebagai referensi pada pengabdian yang selanjutnya.

3.3 Output Kegiatan

Hasil akhir dari pengabdian yang dilaksanakan adalah para guru dapat menciptakan lagu dalam tiga bahasa (trilingual), yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Lagu tersebut juga mesti merepresentasikan kebinekaan dan keberagaman, juga disesuaikan dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dari beberapa kali pertemuan, peserta pelatihan diberikan tugas untuk membuat lagu yang bertemakan keberagaman. Beberapa contoh judul lagu yang diciptakan oleh para peserta adalah Harmoni dalam Perbedaan karya Ikawati Indra Kusuma Guru SD IT Mutiara Hati, Gandeng Tangan Kawanku karya Indah Nursyafaah Guru SD N Patemon 1, Berjabat Tangan karya Maulana Malik Ibrahim Guru SD N Sekaran 1.

Harmoni dalam Keberagaman

Syahrial Syah Sinaga
Ikawati Indra K.

Allegretto

1
Ber sa tu ber sa ma me lang kah se i ra ma da
Ma nung gal ba re ngan ju mang kah nur wi ra ma be
We are u ni ty We step rhyt mi cal ly in

2
be da te rap su tu ju a...
mun to be da ning ma-nung gal...
diffe rent but We're still the o ne.

5
lan ke be ra ga man ki ta Bhi ne
da be da ning se dya ki ta Bhi ne
the di_ ver si ty of us Bhi ne

9
ka Tu nggal I ka sem bo yan In do ne sia ber
ka Tu nggal I ka sem bo yan In do ne sia la
ka Tu nggal I ka the mo tto In do ne sia We're

13
Geng gam lah ta ngan da lan per sa ha ba tan
Ang gan deng kun co sa jo ning ka lan can
Hold hand to ge ther as friend and fa mi ly

17
da ri Sa bang sam pai Me rau ke
sa ka Sa bang ngan ty Me rau ke
Front... Sa bang to... Me rau ke

21

Gambar 2. Lagu Trilingual yang Dibuak oleh Salah Satu Peserta Pelatihan

Syair lagu dengan judul “Harmoni Dalam Keberagaman” memiliki karakteristik dengan menggunakan tiga bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris. Syair dengan menggunakan Bahasa Indonesia merupakan dasar dari pesan lirik lagu yang menggambarkan nilai-nilai keberagaman, nilai persatuan, kebersamaan atau gotong royong dikaitkan dengan semboyan negeri Indonesia yang memiliki ciri kebhinakaan. Lagu tersebut kemudian ditambahkan syair dengan menggunakan Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris. Syair yang ada pada lagu merupakan hasil dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2022 di Gedung dekanat FBS Unnes.

Untuk mendapatkan apresiasi, masukan dan kritik, kegiatan dilakukan dengan mengunggah di youtube, instagram, dan media sosial lainnya. Masukan dari beberapa pengamat musik, pengguna dan pemerhati lagu anak, dan untuk dokumentasi menjadi evaluasi bagi penulis syair dan pembuat melodia atau lagu secara keseluruhan agar masukan tersebut bisa memperbaiki karya lagu selanjutnya. Penulis melakukan merekam lagu dan dinyanyikan langsung oleh siswa dan guru, oleh karenanya karya lagu direkam secara audio dan menjadi media pembelajaran melalui media audio visual dengan maksud untuk publikasi ke media masa.

Kepala SD Sekaran 1, Bayu Wijayama MPd, sebagai salah satu peserta pelatihan menyatakan bahwa dengan mengikuti pelatihan, para guru dapat mengembangkan potensi dan kompetensi diri untuk menciptakan lagu sebagai suatu media pembelajaran dan penguatan karakter bagi para siswa. Selain itu para guru nilai tambah lainnya adalah dapat menambah angka kredit untuk kenaikan pangkat bagi guru aparatur sipil negara (ASN). Bagi guru non-ASN yang belum mengikuti Pengembangan Profesi Guru (PPG), dapat menjadi portofolio.

4. KESIMPULAN

Dari pelatihan yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa menciptakan lagu merupakan keterampilan yang dapat menunjang guru dalam menyampaikan materi pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, hal yang penting adalah guru dapat menanamkan karakter yang penting bagi generasi muda, salah satunya karakter nilai-nilai keberagaman. Kegiatan pelatihan dapat dilaksanakan kembali di waktu mendatang dengan materi dan target yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Ardipal. 2015. *Kembalikan Lagu Anak-Anak Indonesia: Sebuah Anaisis Struktur Musik*.25(4). 343-354
- Arsyad, A.2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Asyar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Ganap, Victor. 2019. *Musik dalam Kultur Pendidikan*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Gunara, Sandie. 2016. Pendidikan Musik Untuk Guru Sekolah Dasar: Menjadi Generalis Atau Spesialis?. *Jurnal Metodi Didaktik*, 10(2): 24-25
- Matondang, Elisabeth Marsaulina. 2005. Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Music and Movement (Gerak dan Lagu). *Jurnal Pendidikan Penabu*,No. 05/th. IV/Des 2005.
- Meiners, Cheri. 2015. *Why character education is important for young children*. Minnesota:Free Spirit Publishing
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru, Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan* . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurita. 2011. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Yudistira.
- Rachmi, Teti, dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Raharjo, I.B., dkk. 2018. Penciptaan Lagu Model untuk Pembelajaran Anak Usia Dini Tahap II. *Jurnal Abdinus* Vol 1(2). 133-143
- Sanaky, Hujair A.H. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Vincent II, J. W. 2009. "Community development practice," in Rhonda, P. dan Pittman, R. H. (ed.) *An Introduction to Community Development*. New York: Routledge, hal. 58– 74.